

# BAB I

## 1.1 LATAR BELAKANG

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang disebut tata cara pengelolaan keuangan yang baik ini sudah lama dikenal di negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa. Di Indonesia konsep *good corporate governance* ini mulai populer sejak pertengahan tahun 1997, seperti yang kita tahu bahwa di tahun 1997/1998 merupakan tahun yang terberat dalam tiga puluh tahun pelaksanaan pembangunan ekonomi Indonesia. Sejak itu, kinerja perekonomian Indonesia menurun tajam dan berubah menjadi krisis yang berkepanjangan di berbagai bidang termasuk bidang perbankan. Proses penyebaran krisis berkembang cepat mengingat tingginya keterbukaan dan ketergantungan perekonomian Indonesia terhadap sektor luar negeri.

Krisis yang terjadi mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan pemulihan perbankan. Dalam rangka pengembalian kepercayaan masyarakat ini, pemerintah menganggap penting peningkatan kesehatan sistem perbankan dimana konsep *Good Corporate Governance* merupakan faktor utama keberhasilan kebijakan yang sedang ditempuh. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (The World Bank, 1998, dalam Oktapiyani 2009). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan Direksi dan Komisaris termasuk kurangnya kendali luar dan dalam

perusahaan untuk mendorong terciptanya efisiensi di dalam perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Pada masa yang sangat sulit bagi perbankan di Indonesia ini pemerintah kemudian merombak beberapa program dengan mereformasi sektor keuangan Indonesia yang pada dasarnya meliputi kegiatan-kegiatan utama, yaitu Kebijakan Jaring Pengaman Keuangan (*Financial Safety Net*) dan Stabilitas Sistem Keuangan, Penyusunan RUU Lembaga Penjamin Simpanan, Kebijakan Restrukturasi dan Penyehatan Perbankan sesuai dengan *25 Basel Core Principle for Effective Banking Supervision*, Kebijakan Penanganan Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Penyusunan Amandemen UU Pasar Modal Sektor Keuangan yang dilakukan sejak masa reformasi.

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka acuan sistem perbankan di Indonesia tentang bagaimana perbankan mampu mengatasi segala perubahan dan tantangan serta arah yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Terdapat enam sasaran untuk mencapai tujuan API. Keenam sasaran tersebut salah satunya menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Peran *good corporate governance* pada sasaran atau tujuan API diharapkan mampu meningkatkan kualitas manajemen dan operasional perbankan guna mendorong bank-bank untuk *go public* serta kaitannya terhadap penetapan standar minimum *good corporate governance* itu sendiri. Peran dan prinsip *good corporate governance* pada program peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan ini melibatkan pengukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan serta pengukuran manajemen resiko dimana pengukuran resiko merupakan kasus terpenting dalam internal perbankan untuk

bersaing dalam dunia perbankan. Adanya resiko dan tantangan yang dihadapi oleh bank, maka perlu dilaksanakan penilaian terkait dengan tingkat kesehatan bank umum di Indonesia. Penilaian ini dimaksudkan agar bank-bank umum di Indonesia dapat bertahan dalam menghadapi tantangan dan resiko yang semakin kompleks. Penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan di Indonesia, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan system perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* pada perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung negatif.

## **1.2 BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang dipakai adalah data sekunder yang didapat di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan di website masing – masing perusahaan perbankan pada tahun 2012-2013.

3. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini yakni perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan dokumen pendukung.
4. Penelitian ini hanya mencakup aspek GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

### **1.3 PERUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **1.5 KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang menerapkan penerapan

*good corporate governance* terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

## 2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh pelaksanaan penerapan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

